



Strategi Kampanye Komunikasi Komdigi Dalam Penanggulangan Judi Online Periode 2020-2025

Rismaya Kurnia Savitri¹, Delvi Durrotul Hikmah², Syarla Ananda³, Evi Satispi⁴, Tria Patrianti⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

Email: delvidhikmah@gmail.com

Article Info

Article history:

Received January 02, 2026

Revised January 12, 2026

Accepted January 20, 2026

Keywords:

Digital Communication, Digital Literacy, Public Campaigns, Online Gambling

ABSTRACT

This study aims to describe the communication campaign strategies of the Ministry of Communication and Digital (Komdigi) in addressing online gambling during the 2020–2025 period. Using a descriptive qualitative method through literature review, this research examines Komdigi's policies, digital literacy programs, and public communication initiatives aimed at increasing public awareness of the risks associated with online gambling. The findings indicate that Komdigi's efforts include blocking illegal digital content, strengthening national digital literacy through four foundational pillars, and implementing digital campaigns such as #LawanJudol in collaboration with content creators and online communities. Additionally, Komdigi enhances public participation through reporting platforms and adopts data-driven communication to optimize message effectiveness. The study concludes that educational, collaborative, and adaptive communication strategies are essential for building a safer digital environment and mitigating the spread of online gambling activities.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Article Info

Article history:

Received January 02, 2026

Revised January 12, 2026

Accepted January 20, 2026

Keywords:

Komunikasi Digital, Literasi Digital, Kampanye Publik, Judi Online

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kampanye komunikasi Kementerian Komunikasi dan Digital (Komdigi) dalam penanggulangan perjudian online pada periode 2020–2025. Melalui metode kualitatif deskriptif berbasis studi pustaka, penelitian ini menelaah kebijakan, program literasi digital, dan kampanye publik Komdigi yang berfokus pada penguatan kesadaran masyarakat terhadap bahaya judi online. Temuan menunjukkan bahwa upaya Komdigi mencakup pemblokiran konten ilegal, peningkatan literasi digital melalui empat pilar kecakapan digital nasional, serta pelaksanaan kampanye digital seperti #LawanJudol yang melibatkan kreator konten dan komunitas daring. Selain itu, Komdigi memperluas partisipasi publik melalui layanan pelaporan konten negatif serta menerapkan komunikasi berbasis data untuk memperkuat efektivitas pesan. Hasil penelitian menegaskan bahwa strategi komunikasi yang edukatif, kolaboratif, dan adaptif berperan penting dalam menciptakan ruang digital yang aman dan mencegah pertumbuhan ekosistem perjudian online.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Rismaya Kurnia Savitri

Universitas Muhammadiyah Jakarta

E-mail: delvidhikmah@gmail.com



PENDAHULUAN

Internet memang banyak memberikan kemudahan bagi kehidupan manusia. Namun dengan semakin berkembangnya jaman, banyak dari penggunaan internet ini yang semakin mudah untuk disalahgunakan kegunaannya oleh pihak-pihak tertentu yang semata-mata untuk mencari sebuah keuntungan. Salah satu pengaruh dari kemajuan dalam bidang teknologi dan komunikasi saat ini ialah terdapat pada permainan judi yang dilakukan secara online atau biasa disebut dengan judi online. Perjudian online (*cyber gambling*) adalah suatu bentuk permainan dari judi yang dimainkan secara online dengan menggunakan computer atau telepon canggih/android serta di akses melalui penggunaan jaringan dari internet (Sahputra et al., 2022).

Perjudian merupakan permainan yang tidak terlepas dari unsur taruhan secara materi. Judi Online juga merupakan fenomena yang tidak dapat dipungkiri di masyarakat. Sebenarnya fenomena perjudian bukanlah sesuatu yang baru dalam kehidupan masyarakat indonesia, karena kebiasaan berjudi sudah ada sejak lama. Fenomena perjudian online dianggap sebagai perilaku yang menyimpang, bahkan dianggap sebagai tindakan kriminal. Fenomena ini dianggap sebagai masalah sosial, karena merugikan diri sendiri dan juga merugikan orang lain, terutama keluarga (Kanda & Nurhalimah, 2024).

Kemajuan teknologi dan komunikasi mempunyai dampak positif dan negatif bagi masyarakat. Meskipun dapat meningkatkan kemakmuran, kesuksesan dan peradaban, namun juga dapat digunakan sebagai alat yang efektif untuk melakukan hal kriminal. Seiring dengan kemajuan teknologi, bermunculanlah berbagai penyedia teknologi dan informasi dan komunikasi dengan layanan yang berbeda-beda. Penjudi memanfaatkan kemudahan akses mereka ke internet. Penjudi adalah pertaruhan yang disengaja atas nilai atau apa pun yang dianggap berharga dengan pengetahuan permainan, pertandingan, kontes, dan acara tertentu yang mencakup resiko dan ekspetasi yang melekat. Di indonesia, perjudian online menjadi semakin umum, terutama di kalangan generasi muda, karena berbagai alasan (Mubarok & Wahid, 2023).

Kegiatan ini tidak hanya menyalahi aturan, tetapi juga berdampak buruk terhadap kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat. Meskipun telah dilarang oleh hukum, praktik perjudian masih banyak ditemukan dengan berbagai bentuk, baik secara langsung maupun melalui media digital. Perjudian dapat menimbulkan kecanduan, mendorong terjadinya tindakan kriminal, serta merusak ketahanan keluarga, tatanan ekonomi, dan kesehatan mental maupun fisik pelakunya. Selain itu, perjudian sering menjadi penyebab munculnya berbagai masalah sosial seperti pencurian, penipuan, perampokan, dan perilaku tidak jujur yang berujung pada kerugian ekonomi keluarga karena harta benda habis untuk berjudi. Oleh karena itu, perjudian perlu dilarang karena memiliki lebih banyak dampak negatif daripada manfaatnya, sebab pada dasarnya judi adalah kegiatan pertaruhan yang dilakukan dengan sengaja, di mana seseorang mempertaruhkan sesuatu yang bernilai dengan harapan memperoleh keuntungan dari hasil yang belum pasti dan penuh risiko (Rafiqah & Rasyid, 2023).

Peran dan Tantangan Kementerian Komunikasi dan Digital (Komdigi) dalam Penanggulangan Perjudian Online

Kementerian Komunikasi dan Digital merupakan lembaga pemerintah yang bertugas menyelenggarakan urusan di bidang komunikasi dan informatika untuk membantu presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara. Fungsinya mencakup perumusan dan



pelaksanaan kebijakan di bidang infrastruktur serta ekosistem digital, pelindungan data pribadi dan komunikasi publik, serta melakukan pembinaan, pengawasan dan pengembangan sumber daya manusia digital. Dalam konteks penanggulangan perjudian online, Komdigi memiliki peran strategis yang bersifat teknis, edukatif, dan kolaboratif lintas sektor (komdigi.go.id).

Pada aspek teknis, Komdigi berperan aktif melakukan pemantauan, pengawasan dan pemblokiran situs maupun aplikasi yang digunakan untuk mengakses perjudi online. Berdasarkan data Kementerian Kominfo atau sekarang yang berubah nama menjadi Komdigi, lebih dari 1,6 juta situs judi online telah diblokir sejak tahun 2021 hingga 2024 melalui kerja sama dengan jasa internet (ISP) dan platform digital besar seperti Google serta Meta (Kominfo.go.id, 2024). Langkah ini dilakukan untuk membatasi ruang gerak pelaku judi online dan mencegah masyarakat mengakses situs illegal tersebut.

Dalam upaya memberantas praktik perjudian online, Kementerian Komunikasi dan Digital (Komdigi) menghadapi sejumlah tantangan yang kompleks dan multidimensi. Meskipun pemmerintah telah melakukan pemblokiran terhadap jutaan situs dan aplikasi yang mengandung konten judi daring, masalah ini masih terus berulang. Data Komdigi mencatat bahwa hingga akhir tahun 2024 terdapat lebih dari 3,8 juta konten perjudian online yang berhasil ditangani melalui proses pemutusan akses digital (Kinerja & Komdigi, 2024). Namun tantangan muncul karena setiap kali situs diblokir, pelaku kejahatan digital dengan cepat membuat situs baru dan masalah tersebut yang sulit dikendalikan (Elvia et al., 2023).

Selain itu, Komdigi juga menekankan peran edukatif melalui kampanye literasi digital agar masyarakat mampu mengenali dan menolak praktik perjudian online. Berdasarkan laporan Indeks Masyarakat Digital Indonesia (IMDI) 2025, tingkat kemampuan dan kompetensi digital masyarakat Indonesia mengalami peningkatan dengan skor 44,53 naik 1,19 poin dibanding tahun sebelumnya. Kenaikan ini menjadi bukti adanya percepatan transformasi digital nasional dan meningkatnya kemampuan masyarakat dalam mengadopsi teknologi digital (komdigi.go.id). Namun demikian, peningkatan tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh pemahaman kritis terhadap risiko dan etika penggunaan ruang digital, terutama dalam konteks perjudian online. Banyak masyarakat yang secara teknologis sudah mampu mengakses internet, tetapi belum memiliki kemampuan literasi digital yang cukup untuk membedakan antara konten legal dan illegal.

Kesejangan literasi digital ini masih menjadi hambatan utama bagi efektivitas kebijakan penanggulangan judi online, meskipun masyarakat semakin aktif menggunakan media digital kesadaran terhadap bahaya judi online dan kemampuan mengenali modus digital masih rendah, terutama di kalangan remaja dan pengguna media sosial aktif (At-thohiriyah, 2025). Kondisi ini diperburuk dengan akses internet yang belum merata di beberapa wilayah pedesaan dan minimnya pendidikan digital berkelanjutan, literasi digital masyarakat Indonesia juga masih berada pada katergori sedang hingga rendah dalam konteks keamanan dan etika digital (Andriani et al., 2024).

Dengan demikian, tantangan utama Komdigi bukan hanya pada aspek teknis pemblokiran konten atau situs judi online saja, tetapi juga pada penguatan literasi digital masyarakat secara substantif. Hambatan literasi digital yang masih terjadi tersebut menjadi akar persoalan dalam penanggulangan perjudian online, karna tanpa masyarakat yang kritis secara digital, kebijakan pemblokiran maupun edukasi tidak berjalan efektif dalam jangka panjang.



Implementasi Strategi Kampanye Komdigi dalam Menghadapi Perjudian Online

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa tahun terakhir telah mengubah cara masyarakat berinteraksi, mengakses informasi, dan berpartisipasi dalam ruang publik. Fenomena ini juga terjadi di Indonesia, di mana kemajuan teknologi digital selain memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan ekonomi dan perluasan akses komunikasi, sekaligus menimbulkan implikasi negatif berupa meningkatnya praktik perjudian online yang sulit dikendalikan secara sistematis karena karakteristiknya yang lintas platform tersebar di berbagai media digital dan dinamis dalam beradaptasi terhadap kebijakan serta teknologi pengawasan pemerintah. Perjudian online tidak hanya menimbulkan kerugian ekonomi, tetapi juga berdampak sosial terhadap keluarga dan masyarakat karena memicu perilaku konsumtif, kecanduan, dan tindak kriminal. Kondisi tersebut menuntut adanya kebijakan komunikasi yang strategis, adaptif, dan berbasis partisipasi publik melalui peran aktif Kementerian Komunikasi dan Digital (KOMDIDI).

Dalam konteks tersebut, Komdigi memiliki peran utama dalam membangun tatanan ruang digital yang aman, etis, dan berintegritas. Upaya penanggulangan perjudian online tidak hanya bertumpu pada aspek regulasi dan teknologi semata, tetapi juga memerlukan strategi komunikasi publik yang berkelanjutan. Komdigi menempatkan komunikasi digital sebagai instrumen utama untuk menanamkan kesadaran masyarakat, memperkuat literasi digital, serta membentuk budaya digital yang bertanggung jawab. Pendekatan komunikasi publik yang berorientasi pada literasi digital menjadi fondasi penting bagi pembentukan perilaku yang beretika dan kritis terhadap konten berisiko (Bulya & Izzati, 2024). Oleh karena itu, kebijakan komunikasi yang diterapkan tidak hanya sebatas penyampaian informasi atau larangan, melainkan juga berfungsi sebagai proses edukatif yang mampu mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat di ruang siber.

Pendekatan komunikasi digital Komdigi berlandaskan pada empat pilar literasi digital nasional, yaitu keterampilan digital (*digital skills*), budaya digital (*digital culture*), etika digital (*digital ethics*), dan keamanan digital (*digital safety*). Keempat pilar tersebut menjadi pedoman utama bagi pembangunan kesadaran masyarakat agar mampu menggunakan teknologi secara cerdas, kritis, dan aman. Pilar keterampilan digital menekankan kemampuan teknis dalam mengoperasikan teknologi dan memahami informasi digital secara efisien. Pilar budaya digital menekankan pentingnya nilai-nilai sosial dalam berinteraksi di ruang digital dengan menghormati perbedaan dan menjaga kesantunan komunikasi. Pilar etika digital berkaitan dengan tanggung jawab moral dan integritas dalam menggunakan teknologi secara bijak. Sementara itu, pilar keamanan digital berfokus pada perlindungan data pribadi dan upaya pencegahan risiko siber.

Melalui penerapan empat pilar tersebut, Komdigi menyelenggarakan berbagai program nasional yang berorientasi pada penguatan kapasitas masyarakat digital. Program-program tersebut meliputi Digital Talent Scholarship (DTS), AI Talent Factory, Deploy, Bakti Komdigi, dan Literasi Digital Nasional. Program DTS berfokus pada peningkatan keterampilan digital tenaga kerja dan masyarakat umum melalui pelatihan tematik seperti keamanan siber, cloud computing, dan big data. Program Literasi Digital Nasional menanamkan empat pilar kecakapan digital dasar kepada masyarakat luas melalui kegiatan daring dan luring. Sementara itu, AI Talent Factory dan Deploy diarahkan untuk mencetak talenta unggul di bidang kecerdasan buatan dan teknologi digital. Melalui Bakti Komdigi, kementerian juga memperluas



akses infrastruktur digital hingga ke wilayah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar), untuk memastikan pemerataan partisipasi digital di seluruh Indonesia. Implementasi berbagai program ini menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan bagian penting dalam menciptakan ruang digital yang sehat dan beretika.



Gambar 1. Literasi Digital Indonesia: 4 Pilar dan Indeks Literasi Digital Nasional 2021-2022

Sumber: data.komdigi.go.id

Berdasarkan (Kementerian komunikasi dan digital, 2022), indeks literasi digital Indonesia menunjukkan peningkatan dengan skor 3,5 dari skala 5, lebih tinggi dibandingkan tahun 2021 yang mencapai 3,49. Capaian ini menunjukkan adanya kemajuan adaptasi masyarakat terhadap perkembangan teknologi digital. Namun, aspek etika dan keamanan digital masih perlu diperkuat karena keduanya merupakan pilar utama dalam mencegah perilaku berisiko di ruang siber. (Isabella et al., 2024) menegaskan bahwa kesenjangan etika digital di kalangan pengguna muda masih cukup signifikan, sehingga diperlukan penguatan nilai reflektif dan tanggung jawab moral dalam penggunaan teknologi digital.



Gambar 2. Kampanye Digital Komdigi

Sumber: data.komdigi.go.id

Selain melalui peningkatan literasi digital, Komdigi juga melaksanakan strategi kampanye digital nasional sebagai upaya penceahan dan penanggulangan perjudian online. Salah satu program utama adalah kampanye *#LawanJudol* dengan tema “*Break The Cycle*” yang dirancang secara naratif dan visual agar mudah diterima oleh kalangan muda yang mendominasi penggunaan internet di Indonesia. Kampanye ini tidak hanya disiarkan melalui saluran resmi pemerintah, tetapi juga melibatkan kreator konten, komunitas digital, dan influencer sebagai agen perubahan sosial. Menurut (Juhara et al., 2025), perlibatan tokoh digital dan komunitas daring mencerminkan penerapan model two-way symmetrical communication yang efektif dalam meningkatkan partisipasi publik serta memperluas jangkauan pesan pemerintah.



Komdigi juga memperkuat mekanisme partisipasi publik melalui penyediaan saluran pelaporan konten negatif. Layanan tersebut meliputi Aduankonten.id untuk pelaporan konten negatif. Layanan tersebut meliputi Aduankonten.id untuk pelaporan konten ilegal seperti perjudian, pornografi, dan hoaks, Aduannomor.id serta Cekrekening.id untuk pelaporan nomor telepon atau rekening mencurigakan, dan layanan WhatsApp chatbot untuk tanggapan cepat terhadap aduan masyarakat. Melalui sistem ini, masyarakat didorong untuk berperan aktif sebagai pengawas ruang digital. Kolaborasi lintas sektor antara Komdigi, aparat penegak hukum, penyedia layanan internet, serta otoritas keuangan juga memastikan agar proses penindakan dan pemblokiran konten berjalan efektif dan transparan (Dedi Aringga & El Walad Meuraksa, 2024).



Gambar 3. Konten Judi Online yang Diblokir di Berbagai Platform 2018-2024

Sumber: dkisp.tarakankota.go.id

Berdasarkan data Komdigi menunjukkan bahwa sejak 2018 hingga Agustus 2024, pemerintah telah memblokir 3.848.109 konten perjudian online di berbagai platform digital. Mayoritas berasal dari situs dan alamat IP (sekitar 3,2 juta entri), disusul oleh media sosial, layanan berbagai file, dan platform global seperti Meta, Google, Tiktok, serta Telegram. Fakta ini memperlihatkan bahwa ekosistem perjudian online bersifat adaptif dan terus berevolusi, sehingga strategi komunikasi publik harus diperbarui secara dinamis agar tetap efektif menghadapi perubahan pola penyebaran konten ilegal.

Untuk meningkatkan efektivitas kebijakan komunikasi publik, Komdigi menerapkan pendekatan berbasis data (data-driven communication). Melalui analisis perilaku pengguna internet dan tren pencarian online, pesan-pesan komunikasi dapat disusun secara kontekstual dan lebih tepat sasaran. Pendekatan ini menunjukkan transformasi komunikasi publik yang bersifat proaktif, kolaboratif, dan responsif terhadap dinamika ruang digital yang terus berkembang.

Secara teoritis, strategi Komdigi mencerminkan paradigma communication governance, yaitu tata kelola komunikasi publik yang partisipatif, transparan, dan kolaboratif (Bulya & Izzati, 2024). Pemerintah tidak lagi berperan sebagai penguasa informasi, melainkan sebagai fasilitator yang membuka ruang dialog, mengelola arus informasi, dan menumbuhkan kesadaran kolektif di ruang digital. Pendekatan ini memperlihatkan upaya sistematis dalam membangun kepercayaan publik sekaligus memperkuat integritas kebijakan digital nasional.

Dengan demikian, strategi kampanye Komdigi dalam penanggulangan perjudian online menunjukkan bahwa efektivitas kebijakan publik tidak hanya bergantung pada kemampuan pengawasan teknologi, tetapi juga pada keberhasilan pemerintah dalam membangun komunikasi yang edukatif dan persuasif. Sinergi antara regulasi, literasi digital, dan kesadaran masyarakat menjadi faktor penentu dalam menciptakan ruang digital yang aman, beretika, dan



berkelanjutan. Melalui kebijakan komunikasi yang terarah dan berbasis data, Komdigi memperkuat fondasi etika digital nasional sekaligus menegaskan komitmen Indonesia menuju ekosistem digital yang sehat, inklusif, dan berdaya saing global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam strategi kampanye komunikasi Kementerian Komunikasi dan Digital (Komdigi) dalam penanggulangan perjudian online periode 2020–2025. Data penelitian sepenuhnya diperoleh melalui studi pustaka, dengan menelaah berbagai sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, laporan kebijakan Komdigi, publikasi resmi di situs komdigi.go.id, berita daring, serta dokumen pemerintah yang relevan dengan isu literasi digital dan kebijakan komunikasi publik. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis isi kualitatif melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi pola komunikasi, strategi pesan, serta efektivitas kampanye yang dilakukan Komdigi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya perjudian online.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi kampanye komunikasi yang diterapkan oleh Kementerian Komunikasi dan Digital (Komdigi) dalam penanggulangan judi online periode 2020–2025 menunjukkan pola komunikasi publik yang berorientasi pada kolaborasi, partisipasi, dan literasi digital masyarakat. Berdasarkan hasil analisis data sekunder dan kajian pustaka, strategi Komdigi dirancang tidak hanya untuk melakukan tindakan represif berupa pemblokiran situs, tetapi juga untuk membangun kesadaran digital masyarakat agar memahami risiko dan dampak sosial dari perjudian daring. Pendekatan ini sejalan dengan arah kebijakan Komdigi yang menempatkan literasi digital sebagai fondasi utama dalam menciptakan ruang siber yang aman, produktif, dan beretika.

(Judi et al., 2025), pemberitaan mengenai keterlibatan Komdigi dalam isu judi online menggambarkan pentingnya komunikasi publik yang terbuka dan responsif. Arsyad menegaskan bahwa efektivitas kebijakan digital tidak semata-mata diukur dari jumlah situs yang diblokir, melainkan dari sejauh mana pemerintah mampu mengedukasi publik dan menanamkan nilai etika digital melalui strategi komunikasi yang terarah. Dalam konteks ini, Komdigi berupaya membangun hubungan komunikasi dua arah dengan masyarakat, di mana pesan kampanye tidak hanya bersifat informatif tetapi juga mengandung unsur persuasi moral dan sosial.

Kampanye nasional bertajuk #LawanJudol menjadi manifestasi dari komitmen Komdigi dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap bahaya judi daring. Kampanye ini menggunakan pendekatan visual dan naratif yang menyesuaikan dengan karakteristik masyarakat digital Indonesia, terutama generasi muda yang paling rentan terpapar konten ilegal. Melalui kolaborasi dengan platform media sosial dan komunitas kreator digital, pesan edukatif disampaikan dalam bentuk video pendek, diskusi daring, serta konten kreatif yang mudah dipahami. Menurut (Hapsari & Komariah, 2025), framing media terhadap kegiatan Komdigi



menunjukkan adanya transformasi signifikan dalam gaya komunikasi pemerintah yang semakin partisipatif dan adaptif terhadap dinamika komunikasi di era digital.



Gambar 1. Forum Kampanye #LawanJudol

Sumber: mmc.kalteng.go.id

Pelaksanaan kampanye #LawanJudol juga tercermin melalui berbagai forum publik yang melibatkan Komdigi bersama pemangku kepentingan lintas sektor, seperti kreator digital, akademisi, dan komunitas pegiat literasi digital. Dalam forum diskusi tersebut, Komdigi menampilkan pola komunikasi horizontal di mana masyarakat dilibatkan sebagai mitra strategis dalam penyebaran pesan kampanye. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa pemerintah tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, tetapi berperan sebagai fasilitator dialog sosial yang konstruktif.

Selain kampanye berbasis forum publik, Komdigi juga mengembangkan strategi komunikasi visual dengan merancang berbagai materi edukatif, seperti infografik mengenai cara melaporkan situs atau rekening yang terkait dengan aktivitas perjudian daring. Infografik yang dirilis melalui situs IndonesiaBaik.id tersebut menampilkan panduan singkat dan ilustrasi yang menarik untuk memudahkan masyarakat dalam memahami prosedur pelaporan. Pendekatan visual ini berfungsi sebagai sarana edukasi yang efektif, karena pesan yang disampaikan tidak hanya informatif tetapi juga persuasif.



Gambar 2. Infografik Edukasi Pelaporan Judi Online

Sumber: cms.indonesiabaik.id

Menurut (Bajo et al., 2025), model komunikasi yang berorientasi pada peningkatan literasi digital terbukti mampu membangun kesadaran etis dan budaya digital yang sehat di



kalangan masyarakat. Temuan tersebut selaras dengan pendekatan yang diterapkan Komdigi dalam kampanye #LawanJudol, yang menekankan empat pilar literasi digital: kecakapan, budaya, etika, dan keamanan. Melalui penerapan prinsip-prinsip tersebut, Komdigi berhasil menginternalisasikan nilai tanggung jawab digital sekaligus memperkuat perilaku masyarakat agar lebih selektif terhadap konten online.

Dimensi partisipatif kampanye Komdigi juga terlihat dari penyediaan kanal pelaporan publik seperti Aduankonten.id, Cekrekening.id, dan WA Chatbot Stop Judi Online. Sistem pelaporan tersebut memungkinkan masyarakat berperan langsung sebagai pengawas terhadap aktivitas daring yang berisiko. Berdasarkan kajian (Jurnal & Informasi, 2025), transparansi pengelolaan informasi digital dan aksesibilitas sistem pelaporan publik merupakan faktor penting dalam efektivitas kebijakan komunikasi digital pemerintah. Dengan adanya mekanisme pelibatan warga digital ini, Komdigi berhasil membangun pola komunikasi dua arah yang berkelanjutan serta memperkuat rasa kepemilikan bersama terhadap keamanan siber nasional.

Analisis menyeluruh terhadap strategi kampanye #LawanJudol menunjukkan adanya tiga dimensi utama yang menjadi kekuatan Komdigi, yakni dimensi edukatif, kolaboratif, dan partisipatif. Dimensi edukatif diwujudkan melalui kegiatan literasi digital yang mendorong pemahaman masyarakat tentang bahaya judi daring. Dimensi kolaboratif tampak dari kemitraan antara Komdigi dengan platform digital, lembaga pendidikan, dan komunitas masyarakat. Sementara itu, dimensi partisipatif terwujud dalam pelibatan masyarakat sebagai bagian dari sistem pelaporan konten ilegal. Keterpaduan ketiga dimensi tersebut memperlihatkan bahwa Komdigi berhasil memadukan antara kebijakan, metodologi, dan praktik komunikasi publik secara konsisten.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa strategi kampanye komunikasi Komdigi dalam penanggulangan judi online periode 2020–2025 merupakan bentuk inovasi komunikasi publik digital yang berorientasi pada perubahan perilaku masyarakat. Strategi ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai instrumen transformasi sosial yang memperkuat kesadaran etika digital. Pendekatan yang berbasis literasi, kolaborasi, dan partisipasi menjadikan Komdigi bukan sekadar regulator teknologi, melainkan juga fasilitator utama dalam pembentukan budaya digital yang beretika, aman, dan berkelanjutan di Indonesia.

KESIMPULAN

Strategi kampanye komunikasi yang dijalankan Komdigi dalam penanggulangan judi online periode 2020–2025 memperlihatkan bahwa pemberantasan perjudian daring membutuhkan pendekatan yang lebih komprehensif daripada sekadar pemblokiran situs. Upaya pemutusan akses digital memang penting, namun tidak akan efektif tanpa dibarengi peningkatan literasi digital masyarakat agar mampu memahami risiko, mengenali modus, serta menghindari konten ilegal secara mandiri. Melalui kampanye nasional seperti #LawanJudol, kolaborasi dengan kreator digital, pemanfaatan media sosial, serta penyediaan layanan aduan publik, Komdigi berhasil memperluas jangkauan pesan edukatif dan melibatkan masyarakat sebagai mitra aktif dalam menjaga ruang digital. Pendekatan ini diperkuat dengan penerapan empat pilar literasi digital kecakapan, budaya, etika, dan keamanan yang tidak hanya menanamkan kemampuan teknis, tetapi juga membangun kesadaran moral dan etika



berteknologi. Selain itu, penggunaan data dalam penyusunan pesan kampanye membuat strategi komunikasi lebih tepat sasaran dan responsif terhadap pola perilaku pengguna internet yang terus berubah. Secara keseluruhan, kebijakan Komdigi mencerminkan transformasi komunikasi publik yang lebih dialogis, kolaboratif, dan adaptif, sehingga mampu menciptakan fondasi ekosistem digital yang lebih aman, beretika, dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan perjudian online yang kompleks dan dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, A. D., Fitri, S. A., Muchtar, K., Ilmu, F., Universitas, K., Indonesia, P., Islam, U., & Sunan, N. (2024). Model Komunikasi Literasi Digital Dalam. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13(2), 439–464.
- At-thohiriyah, K. S. S. M. A. (2025). *Strategi Peningkatan Literasi Digital dalam Mencegah Judi Online di Kalangan Siswa : Perspektif dari Studi*. 8(3), 1066–1073.
- Bajo, L., Tenggara, E. N., Nababan, S., Yolanda, W., Desi, P., & Utomo, A. S. (2025). *Model Komunikasi Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Masyarakat Labuan Bajo Nusa Tenggara Timur Communication Model for Improving Digital Literacy in The Community of*. 133–142. <https://doi.org/10.56873/jpkm.v9i1.6021>
- Bulya, B., & Izzati, S. (2024). Indonesia's Digital Literacy as a Challenge for Democracy in the Digital Age. *The Journal of Society and Media*, 8(2), 640–661. <https://doi.org/10.26740/jsm.v8n2.p640-661>
- Dedi Aringga, R., & El Walad Meuraksa, M. A. (2024). Mewujudkan Efektivitas Penegakan Hukum Perjudian Online di Indonesia. *Rechtsregel : Jurnal Ilmu Hukum*, 7(1), 60–70. <https://doi.org/10.32493/rjih.v7i1.43500>
- Elvia, V., Yulanda, A., Frinaldi, A., & Eka Putri, N. (2023). Perjudian Online di Era Digital: Analisis Kebijakan Publik Untuk Mengatasi Tantangan dan Ancaman. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora (Isora)*, 1(3), 111–119. <https://isora.tpublishing.org/index.php/isora>
- Hapsari, P. D., & Komariah, E. (2025). *Analisis Framing Pemberitaan Keterlibatan Pegawai Kementerian Komunikasi dan Digital dalam Kasus Judi Online oleh Media Kompas . com*. 5(2), 1547–1558.
- Isabella, I., Alfitri, A., Saptawan, A., Nengyanti, N., & Baharuddin, T. (2024). Empowering Digital Citizenship in Indonesia: Navigating Urgent Digital Literacy Challenges for Effective Digital Governance. *Journal of Governance and Public Policy*, 11(2), 142–155. <https://doi.org/10.18196/jgpp.v11i2.19258>
- Judi, B., Pada, O., & Com, J. (2025). *Bingkai pemberitaan kasus penangkapan karyawan kementerian komunikasi dan digital*.
- Juhara, N. F., Amalia, M., & Mulyana, A. (2025). Efektivitas Penegakan Hukum terhadap Judi



Online di Indonesia: Analisis Yuridis dan Sosiologis. *Journal of Contemporary Law Studies*, 2(2), 153–164. <https://doi.org/10.47134/lawstudies.v2i2.3353>

Jurnal, J., & Informasi, T. (2025). *PENGELOLAAN INFORMASI DIGITAL DALAM*. 16(2), 40–50.

Kanda, A. S., & Nurhalimah, D. (2024). *Dampak Fenomena Judi Online Terhadap*. 1(4), 7–17.

Kementerian komunikasi dan digital. (2022). Survei Status Literasi Digital Indonesia 2022. *Katadata Insight Center, Status Literasi Digital di Indonesia*, 80.

Kinerja, L., & Komdigi, K. (2024). *komdigi.go.id*.

Mubarok, Z., & Wahid, A. (2023). Dampak Dan Fenomena Maraknya Perjudian Online Bagi Mahasiswa. *Journal.Unkaha*, 3(2), 95–112.

Rafiqah, L., & Rasyid, H. (2023). The Dampak Judi Online terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat. *Al-Mutharrahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 20(2), 282–290. <https://doi.org/10.46781/al-mutharrahah.v20i2.763>

Sahputra, D., Afifa, A., Salwa, A. M., Yudhistira, N., & Lingga, L. A. (2022). Dampak Judi Online Terhadap Kalangan Remaja (Studi Kasus Tebing Tinggi). *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(2), 139. <https://doi.org/10.29240/jbk.v6i2.3866>